



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 2, Juli 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

EVALUASI PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO.1 PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONAL III KOTA PALEMBANG

Jesynt Destodita Zafwa¹, Mega Silvia²

Universitas Bina Darma

Email: destoditajesynt@gmail.com¹, mega.silvia@binadarma.ac.id²

ABSTRACT

In an era of increasingly intense competition within the transportation industry, transparency and accountability in financial reporting have become critical aspects for ensuring the sustainability and public trust in State-Owned Enterprises. PT Kereta Api Indonesia (Persero), as a national land transportation service provider, has adopted the SAP ERP system to enhance the efficiency and accuracy of financial transaction recording. This study aims to evaluate the financial reporting practices of PT Kereta Api Indonesia (Persero) Regional Division III Palembang based on the provisions of the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 on the Presentation of Financial Statements. The research methods employed include direct observation, document analysis, and interviews with relevant personnel within the Divre III Palembang environment. Based on the findings from interviews and a review of the financial statements, it can be concluded that PT KAI Divre III Palembang has prepared its financial reports in accordance with PSAK No. 1. This is evidenced by the well-structured and appropriately classified presentation of the statement of financial position, the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the statement of cash flows, all of which are in line with the applicable accounting standards.

Keywords: financial; evaluate; efficiency; accuracy.

Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, bangsa Indonesia tidak dapat menghindari dari dinamika perubahan, terutama dalam sektor perekonomian. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah munculnya berbagai perusahaan baru dengan beragam jenis usaha (Prasasti,

Sitohang, & Fauziah, 2022). PT Kereta Api Indonesia (Persero), sebagai salah satu BUMN, beroperasi di sektor transportasi darat, memegang tanggung jawab besar dalam memberikan layanan kepada masyarakat (Harahap, S. S, 2021).

Sebagai penyedia jasa transportasi nasional, PT KAI memiliki kewajiban

untuk menyediakan layanan yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan ini juga dituntut untuk mengelola keuangan secara profesional dan transparan agar mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan industri. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta dasar keputusan oleh pemangku kepentingan (Rahma Nazila & Fahlevi, 2021).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, terutama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 terkait Penyajian Laporan Keuangan, sangat penting untuk menjamin keandalan dan relevansi informasi yang disampaikan. Penerapan PSAK No. 1 juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan publik serta keberlanjutan operasional Perusahaan (Irianto & Djaddang, 2024). Saat ini, PT KAI telah menerapkan sistem informasi keuangan berbasis SAP ERP dalam proses pencatatan transaksi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi. Namun demikian, penerapan sistem saja tidak menjamin kesesuaian penyajian laporan keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan. (Irianto & Djaddang, 2024). Dengan demikian, evaluasi terhadap proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi penting, terutama pada PT KAI Divisi Regional III Palembang, guna memastikan bahwa seluruh elemen laporan, seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, serta penghasilan konkrit lainnya, perubahan ekuitas, serta arus kas, telah disusun secara tepat dan sesuai standar, serta catatan atas laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 (Aditama, 2022).

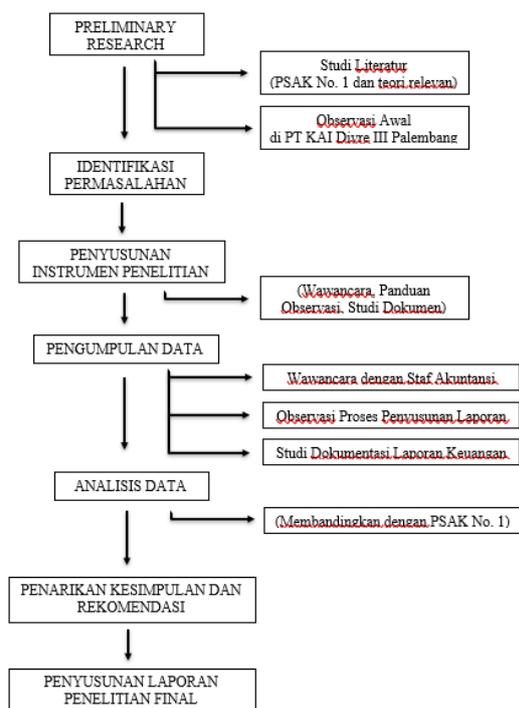
Melalui evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana kesesuaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT KAI Divre III Palembang dengan standar yang berlaku, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam upaya mencapai pengendalian keuangan yang lebih baik (Karamoy, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu apakah laporan keuangan yang disusun oleh PT KAI Divisi Regional III Palembang telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 1, bagaimana bentuk dan struktur penyajian laporan keuangan di lingkungan PT KAI Divre III Palembang, khususnya laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menilai tingkat kesesuaian pelaporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 terkait Penyajian Laporan Keuangan (Seftiany & Wijayana, 2023). Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja PT KAI Divre III Palembang selama masa kegiatan magang. Data tersebut meliputi data primer dan data sekunder (Salain & Wedena, 2023).

Alur penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian (flowchart)

Data primer dapat dikumpulkan terhadap wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen laporan keuangan serta arsip internal perusahaan. Teknik pengumpulan data juga mencakup observasi langsung terhadap tahapan penyusunan laporan keuangan, wawancara kepada staf keuangan dan manajemen, serta studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang tersedia (Wulandari, 2023). Setelah data terkumpul berikutnya dianalisis melalui deskriptif dengan membandingkan struktur dan isi laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. (Paut & Pusung, 2025).

Analisis difokuskan pada lima komponen utama dokumen keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, kinerja (laba rugi) dan penghasilan kongkrit lainnya, perubahan modal, arus kas, serta

tambahan atas laporan keuangan. (Ningsih & Damanik, 2023).

Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap elemen-elemen wajib dalam setiap laporan untuk melihat tingkat kesesuaian, serta menilai apakah terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian dalam penyajiannya. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi guna memperkuat sistem pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan (Natalia & Hendra, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap praktik penyusunan laporan posisi keuangan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang dilakukan guna meninjau penerapan standar akuntansi yang berlaku. Analisis ini didasarkan pada hasil wawancara dan telaah dokumen internal perusahaan.

Hasil wawancara dan analisis terhadap dokumen PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang menampilkan bahwa penyusunan laporan posisi keuangan telah mengikuti pedoman dari kantor pusat dan menghadapi peraturan dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Penyusunan laporan dilakukan secara terstruktur dengan pengelompokan yang jelas, yaitu dengan membedakan antara aset yang lancar dan aset yang tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan panjang berdasarkan urutan likuiditas. Aset lancar biasanya meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dari penjualan tiket dan pengangkutan barang, serta persediaan seperti suku cadang dan perlengkapan pemeliharaan. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup aset tetap yang digunakan untuk operasional, seperti bangunan stasiun, rel kereta, lokomotif, gerbong, dan perlengkapan lainnya yang dicatat

berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku di Divre III. Kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha kepada vendor, beban yang belum dibayar seperti gaji, serta pengeluaran operasional lainnya. Sedangkan kewajiban jangka panjang umumnya berupa pinjaman dari pemerintah atau pendanaan dari kantor pusat untuk pembiayaan proyek-proyek strategis, yang meskipun tidak sering terjadi di tingkat divisi, tetap dicatat dan dilaporkan apabila ada.

Dengan demikian, menyatakan bahwa laporan posisi keuangan disusun oleh PT KAI Divre III Palembang sudah sesuai dengan PSAK No. 1, baik dari segi struktur, klasifikasi, maupun pengungkapan informasinya. Meskipun finalisasi laporan dilakukan di tingkat pusat, penyusunan laporan internal di divisi telah dilakukan dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan laba rugi PT KAI Divre III Palembang disusun mengikuti struktur yang telah diatur dalam PSAK No. 1, dengan unsur-unsur utama yang jelas seperti pendapatan usaha yang bermula dari penjualan tiket dan jasa angkutan, serta beban usaha yang meliputi biaya bahan bakar, pemeliharaan sarana dan prasarana, gaji karyawan, penyusutan aset tetap, dan biaya operasional lainnya. Selisih antara penghasilan dan beban tersebut menunjukkan laba atau rugi usaha pada periode yang bersangkutan. Selain itu, Divre III juga menyusun penghasilan komprehensif lain, meskipun secara skala divisi pos ini tidak terlalu signifikan dan umumnya hanya mencakup selisih kurs atau penyesuaian nilai aset jika ada. Laporan laba rugi ini menjadi alat penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efisiensi operasional serta mengukur pencapaian target keuangan secara

berkala, baik bulanan maupun tahunan. Bila terjadi perbedaan antara realisasi dan anggaran, Divre III melakukan analisis varians sebagai langkah tindak lanjut guna perbaikan pengelolaan keuangan.

Sedangkan, hasil analisis menunjukkan bahwa laporan arus kas Divre III terdiri dari tiga macam utama, yaitu arus kas dari aktifitas operasi yang mencakup dari penjualan tiket dan jasa logistik serta pengeluaran untuk gaji karyawan, pemeliharaan sarana, pembelian bahan-bahan bakar, dan biaya operasional lainnya. Arus kas dari aktifitas investasi meskipun tidak besar, tetap ada seperti pembelian dan penggantian peralatan kerja serta alat operasional kecil. Sedangkan arus kas dari sirkulasi pendanaan pada dasarnya berasal dari alokasi dana pusat untuk kebutuhan investasi strategis, dan setiap penerimaan maupun pengeluaran dana tersebut dilaporkan secara rinci. Laporan arus kas ini berperan penting sebagai alat pengambilan keputusan manajerial dalam mengelola likuiditas dan merencanakan keuangan jangka pendek. Walaupun laporan ini bersifat internal, penyusunannya telah sesuai dengan standarisasi akuntansi yang daapt berlaku dan berkontribusi pada peningkatan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan PT KAI Divre III Palembang.

Untuk mendapatkan gambaran terkait pengelolaan laporan perubahan ekuitas di PT KAI Divre III Palembang, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas umumnya disusun oleh kantor pusat PT KAI karena seluruh data konsolidasi keuangan dikelola di tingkat pusat. Namun, di tingkat Divre III, laporan internal tetap disusun sebagai bentuk pemantauan pergerakan saldo laba dan modal kerja yang berasal dari hasil usaha divisi. Data internal ini kemudian

disampaikan ke pusat untuk dikompilasi menjadi laporan konsolidasi yang final. Secara umum, laporan perubahan ekuitas terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu modal yang disetor oleh pemerintah, saldo laba awal periode, laba tahun berjalan, serta saldo laba akhir periode. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT KAI tidak membagikan dividen kepada pemegang saham publik, sehingga laba yang diperoleh biasanya ditahan dan dilaporkan sebagai saldo laba ditahan. Dalam kondisi tertentu, apabila terdapat koreksi retrospektif akibat audit atau perubahan standar akuntansi PSAK, penyesuaian tersebut juga akan tercermin dalam laporan perubahan ekuitas. Meskipun Divre III tidak bertanggung jawab atas laporan final yang dipublikasikan, penyusunan dan pelaporan data pendukung internal tetap dilakukan dengan cermat agar laporan perubahan ekuitas dapat mencerminkan pergerakan modal dan akumulasi laba secara akurat dan transparan.

Penyusunan CALK utama masih dilakukan oleh kantor pusat, namun Divre III berperan penting dalam menyediakan data rinci dan penjelasan transaksi di wilayahnya. CALK memuat kebijakan akuntansi, rincian pos penting, komitmen, serta informasi non-keuangan yang mendukung pemahaman laporan keuangan. Saat ini, Divre III belum menyusun CALK secara mandiri karena keterbatasan sumber daya, namun ada rencana untuk mulai membuat CALK internal guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama untuk keperluan audit dan permintaan regulator.

Data yang telah terkumpul melalui wawancara yang terstruktur dilakukan dengan staf bagian akuntansi dan keuangan di PT KAI Divre III Palembang, khususnya dengan Bapak Rahmad Santoso Subur sebagai

Assessment Accounting. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan ketentuan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Selain itu, data sekunder berupa laporan keuangan juga dianalisis sebagai pendukung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT KAI Divre III Palembang menerapkan PSAK No. 1 yang diaudit oleh auditor eksternal (KAP) sesuai standar akuntansi yang berlaku. Namun, Divre III hanya menyusun tiga macam laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Arus Kas, karena sebagai unit pelaksana anggaran, laporan pengubahan ekuitas atas laporan keuangan sudah disusun dan dilaporkan oleh kantor pusat dalam laporan konsolidasi perusahaan induk.

Berdasarkan PSAK No. 1, instansi publik seperti PT KAI Divre III Palembang diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Arus Kas. Namun, secara menyeluruh, PSAK No. 1 mengatur adanya lima macam laporan keuangan yang harus disusun, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, Arus Kas, Perubahan Ekuitas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Namun, di Divre III hanya tiga laporan utama yang disajikan, sementara Laporan Perubahan Ekuitas dan CALK disusun dan disajikan oleh kantor pusat sebagai bagian dari laporan konsolidasi. Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi berusaha agar kegiatan dan eksistensinya diakui dan diterima secara sosial oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan operasional dan pelaporannya sesuai dengan nilai sosial yang berkembang guna mempertahankan dukungan lingkungan eksternal. Penerapan teori ini terlihat

dalam praktik pelaporan keuangan PT KAI Divre III Palembang sebagai perusahaan BUMN di sektor jasa transportasi publik yang memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi besar. Penyusunan laporan keuangan yang memenuhi PSAK No. 1 dalam bentuk usaha PT KAI untuk memperoleh legitimasi sosial dan kepatuhan regulasi. Hasil wawancara dengan staf akuntansi Divre III menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas telah disusun berdasarkan standarisasi akuntansi yang telah ditetapkan dengan prinsip transparansi, keterbandingan, dan akuntabilitas, meskipun Divre III merupakan bagian dari struktur organisasi yang lebih besar. Ringkasan penerapan PSAK No.1 PT.KAI Divre III Palembang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Penerapan PSAK No.1 PT. KAI Divre III Palembang

Jenis Laporan	Penyusunan di Divre III	Penyusunan di Kantor Pusat	Keterangan Utama
Laporan Posisi Keuangan	Disusun mandiri sesuai PSAK No. 1	Konsolidasi laporan oleh pusat	Memisahkan aset lancar & tidak lancar, liabilitas jangka pendek & panjang, dan ekuita
Laporan Laba Rugi	Disusun mandiri mengikuti PSAK No. 1	Konsolidasi laporan oleh pusat	Pendapatan, beban operasional, laba/rugi usaha, dan penghasilan komprehensif lain disusun jelas dan terstruktur
Laporan Arus Kas	Disusun mandiri menggunakan metode langsung (PSAK No. 2)	Konsolidasi laporan oleh pusat	Mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan
Laporan Perubahan Ekuitas	Hanya laporan internal sebagai data pendukung	Disusun dan dipublikasikan secara resmi	Melaporkan modal disetor, saldo laba, dan penyesuaian; tidak ada pembagian dividen karena karena BUMN
Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak disusun mandiri; hanya menyediakan data pendukung	Disusun dan dilaporkan secara resmi	Mengandung kebijakan akuntansi, rincian pos penting, komitmen,

dan informasi relevan lainnya

PT KAI Divre III Palembang menyusun tiga laporan keuangan utama sesuai dengan PSAK No. 1, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Arus Kas. Sementara itu, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan disiapkan oleh kantor pusat. Meski demikian, Divre III tetap menyediakan data pendukung guna menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan memenuhi standarisasi yang berlaku.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa PT KAI Divre III Palembang telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1. Penyusunan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas dilakukan dengan struktur dan klasifikasi yang sesuai standar, sehingga mampu memberikan informasi keuangan yang relevan dan transparan. Pelaporan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan akuntabilitas dan mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, meskipun beberapa laporan seperti perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan disusun oleh kantor pusat. Secara keseluruhan, praktik pelaporan keuangan PT KAI Divre III Palembang telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku dan berkontribusi pada transparansi serta akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Daffa Alfarizy. (2022). *Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 1 Atas Laporan Keuangan Pt. Dinamik Prima Persada*. 33(1), 1–12.
- Irianto, NovaYudhi, & Djaddang,

- Syahril. (2024). *Peran Kompetensi Auditor atas Pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit (Studi BUMN di BEI) The Role of Auditor Competence on the Influence on Entity Scale on Audit Quality*. 11(November), 13–24.
- Karamoy, Herman. (2025). *Evaluasi penerapan PSAK 24 tentang imbalan kerja pada PT. Pathemaang Raya Bitung Gesela Takatelide*.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.291>
- Natalia, Iriyadi, & Hendra, Setiawan. (2021). *Pendampingan Evaluasi Kesesuaian Laporan*. 2(16), 37–46.
- Ningsih, Yulia Istia, & Damanik, Eva Setiarini. (2023). *Evaluasi Penggunaan Sistem Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan UMKM (Studi Kasus PT Cerita Rasa Kita)*.
- Paut, Marlina Elisabet, & Pusung, Rudy Johanis. (2025). *Evaluasi penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan di Iloly Optical Manado Marlina Elisabet Paut*. (23).
<https://doi.org/10.58784/mbkk.309>
- Prasasti, Intan Ameli, Sitohang, Hesekiel, & Fauziah, Syifa. (2022). *Analisis Keuangan PT.Mandom Indonesia Tbk, Untuk Melihat Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Periode 2020-2024.*, 1(2), 72–76. Retrieved from
38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Rahma Nazila, Siti, & Fahlevi, Heru. (2021). *ANalisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda*. 4(2), 1.
- Salain, Putu Pradiva Putra, & Wedena, Ida Komang Jovan. (2023). *Penerapan Aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) Dalam Pelaksanaan Laporan Keuangan Di UPTD Kesehatan Pengobatan Tradisional*. 2(1), 453–458.
- Seftiany, Tuti, & Wijayana, Singgih. (2023). *Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pad A Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda)*. 11(1), 49–61.
- Wulandari, Putri. (2023). *Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT. Segatama Lestari Pare*. 222–239.

Copyright holder:

Jesynt Destodita Zafwa, Mega Silvia (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

